

**BAB I****PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>1</sup> Belajar juga berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak dan penyesuaian diri.<sup>2</sup>

Selain belajar dalam pendidikan ada istilah juga proses pengajaran. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu di tegaskan bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar. Kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar dia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.<sup>3</sup>

Ranah pendidikan mencakup tiga aspek menurut taksonomi bloom yaitu ranah kognisi, ranah psikomotor dan ranah afeksi<sup>4</sup>. Kebanyakan para siswa itu kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang sifatnya atau modelnya praktek atau ranah Psikomotor. Mereka harus bisa menguasai materi dengan baik akan tetapi dalam prakteknya mereka cukup kesulitan.

Kesulitan awal yang mereka alami adalah ketepatan menirukan gerakan baik itu dengan lisan atau pembacaan atau dengan indra lainnya. Ranah psikomotor itu

---

<sup>1</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013, hlm. 19

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, hlm. 21

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2010, hlm. 27

<sup>4</sup> Sumiadi dan Asra, *Metode Pembelajaran*, CV Wacana Prima : Bandung, 2007 cet kedua, hlm. 245.

mebutuhkan gerakan yang terbimbing serta gerakan yang terbiasa<sup>5</sup>. Artinya siswa tidak bisa instan dalam melakukan materi yang sifatnya praktek atau psikomotor. Mereka membutuhkan latihan yang berulang-ulang agar bisa mendapat gerakan yang sempurna sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh Guru.

Selain kesulitan dalam melakukan gerakan, mereka juga kesulitan dalam menghafal materi yang sifatnya wajib untuk di hafal. Akan tetapi mereka semua tidak pernah putus asa dalam melakukannya. Lambat laun sesuai dengan keinginan yang kuat mereka berhasil menguasai materi yang sifatnya praktek atau ranah psikomotor.

Salah satu materi pembelajaran yang menerapkan ranah Psikomotor adalah fiqih. Fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliyah*) yang di peroleh dari dalil-dalil yang rinci. Salah satu contohnya adalah hukum wajib sholat di ambil dari perintah Allah dalam ayat *aqimu al-shalat* (dirikanlah sholat).<sup>6</sup> Fiqih adalah ilmu yang sifatnya harus di amalkan karena dalam sehari hari kita menggunakan ilmu ini untuk beribadah dan muamalah.

Fiqih harus di ajarkan dengan benar. Pembelajaran yang di ajarkan juga harus mampu memahamkan seorang siswa. Dalam ranah kognisi hampir seluruh siswa sudah mampu menguasai akan tetapi dalam ranah psikomotor sebagian siswa masih mengalami kesulitan.

Ranah psikomotor adalah ranah yang bersifat pada aplikasi atau mempraktekkan secara langsung. Pola belajar yang di gunakan harus mengacu pada psikomotor siswa. Kesulitan siswa dalam pembelajaran harus di pecahkan dengan menggunakan pola pembelajaran yang lebih menekankan pada aplikasi atau praktek.

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta: Jakarta, 1999 cet pertama, hlm. 29

<sup>6</sup> Falah Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Kudus, 2009, hlm. 2

Pembelajaran harus kita sesuaikan dengan ranah tersebut dalam pemilihan model dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang menekankan ranah psikomotor adalah pola belajar stimulus-respon. Pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam kognisi maupun psikomotor. Siswa langsung terlibat langsung dalam pembelajaran. Mengamati meniru serta mempraktekkan terhadap apa yang di lihat adalah hal yang mendasar dalam metode ini. Pembelajaran stimulus respon adalah pembelajaran yang menggunakan stimulus agar siswa mampu merespon pembelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Jika di telusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu, guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.<sup>8</sup>

Tujuan adalah hal yang penting dan harus di capai. Tujuan memiliki nilai penting di dalam pembelajaran bahkan merupakan suatu hal yang harus di capai. Dalam Undang-Undang Dasar di kemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sumiadi dan Asra, *Metode Pembelajaran*, CV Wacana Prima : Bandung, 2007 cet kedua, hlm. 52

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 82

Tujuan tersebut bisa tercapai jika sarana dan prasarana terpenuhi. Seperti metode yang sesuai dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran banyak metode yang bisa kita pilih dan kita gunakan, akan tetapi dalam pemilihan metode tersebut kita harus cermat supaya sesuai dengan yang di ajarkan.

Pembelajaran *stimulus respon* sebenarnya sudah di jalankan dalam pembelajaran ilmu fiqih akan tetapi perlu penekanan yang kuat dalam melakukan praktek serta memerlukan pengulangan. Stimulus yang di gunakan untuk praktek pun hanya sedikit, dan cenderung dari anak didik sendiri sehingga respon dari anak didik kurang maksimal. Pembelajaran di luar kelas pun kurang begitu dapat di maksimalkan. Pembelajaran terkadang bisa di lakukan di luar maupun di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas adalah sebagai bentuk inovasi dan penyegaran siswa. Mereka bisa mengamati, meniru dan menilai secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan ilmu fiqih.

Pola Belajar *stimulus respon* sering di gunakan dalam mempraktekkan shalat. Mereka pergi ke mushola dan melakukan pembelajaran tersebut di mushola. Kelemahan yang terjadi adalah pola belajar ini hanya sering digunakan untuk mempraktekkan shalat padahal dalam ilmu fiqih banyak materi yang seharusnya bisa di terapkan menggunakan metode tersebut seperti zakat dan sebagainya.

Penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah terbilang bagus khususnya dalam penerapan metode dan penguasaan materi siswa. Pembiasaan serta konsistensi yang seharusnya di pertahankan. Harapan mereka pun masih terkendala tentang praktik ilmu fiqih seperti shalat jama'ah saat waktu dhuhur.

Oleh sebab itu pembelajaran *stimulus-respon* bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang lebih baik khususnya dalam penerapan ilmu fiqih. Pembelajaran ini juga ditujukan untuk merangsang siswa agar berfikir yang lebih efektif dan kreatif. Pembelajaran psikomotor juga penting untuk di jalankan sebagai inovasi anak didik supaya bisa mengembangkan psikomotor dengan baik. Oleh sebab itu juga penulis mengangkat judul Pengaruh Pola Belajar *Stimulus*

*Response Learning* Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2014/2015 yang bertujuan siswa mampu menguasai psikomotorik mereka

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola belajar *Stimulus Response Learning* di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan Psikomotorik siswa di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2014/2015?
3. apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pola Belajar *Stimulus Response Learning* Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pola belajar *Stimulus Response Learning* di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan Psikomotorik siswa di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2014/2015.
3. untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola belajar *stimulus response learning* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun 2014/2015.

#### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah penelitian di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna bagi khazanah keilmuan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Fiqih demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Sebagai saran dan masukan dalam kemampuan psikomotorik siswa di lingkungan sekolah.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- d. Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang pengaruh pola belajar *Stimulus Response Learning* terhadap kemampuan psikomotorik siswa.
- b. Dengan diadakan penelitian ini, maka akan diketahui pengaruh antara pola belajar *Stimulus Response Learning* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih.